

**Pengaruh Efektivitas Kegiatan Family Development Session (Fds) Sebagai Upaya Pemberdayaan Terhadap Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Kasus Masyarakat Desa Pungut Hilir-Kerinci**

**Depi Septiana<sup>1</sup>, Agus Supriyanto<sup>2</sup>, Yuklia Anisa<sup>3</sup>, M. Yunus<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [depiseptiana.1506@gmail.com](mailto:depiseptiana.1506@gmail.com)

**Abstrak**

Evaluasi efektivitas program terkait kemandirian keluarga dan manfaat program harapan. Analisis korelasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei angket (kuesioner) terhadap responden. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling untuk menganalisis responden yang berjumlah 11 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan keluarga yang rutin dan tepat waktu dapat meningkatkan efektivitas sesi pengembangan keluarga sekitar 9,1% pada penduduk Pungut Tengah, Kabupaten Kerinci, Jambi.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan, Efektivitas Program, Dan Sesi Pengembangan Keluarga

**Abstract**

*Evaluation of the effectiveness of the program related to family independence and the benefits of the hope program. This correlation analysis uses a quantitative approach with linear regression analysis. Data collection was carried out using a questionnaire survey method for respondents. The researcher used a simple random sampling technique to analyze 11 respondents. The results of this study indicate that the implementation of routine and timely family development activities can increase the effectiveness of family development sessions by around 9.1% in the Pungut Tengah population, Kerinci Regency, Jambi.*

**Keywords:** Family Hope Program, Program Effectiveness, and Family Development Sessions

**PENDAHULUAN**

Pencegahan kenaikan angka kemiskinan masih menjadi perhatian serius di Tengah Masyarakat Indonesia, yang menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya fenomena yang dianut oleh suatu bangsa, seperti yang diungkapkan oleh Islam.

Kita bisa belajar dari ajaran islam yang dalam Surat Al Baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil,

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.*

Arti dari ayat di atas menggambarkan tentang janji yang di ambil dari Bani Israil untuk beriman kepadanya (Allah) dan berbuat baik kepada sesama. Dalam ayat ini juga menekankan pentingnya bertauhid, kesatuan dalam bergaul dan berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan begitupun kepada orang miskin, serata wajibnya menunaikan sholat dan menunaikan zakat.

Persoalan yang sama juga dapat kita temukan dalam surah Al Mu'minun ayat 19-21, yang berbunyi.

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاقٍ كَثِيرَةٌ  
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾  
وَأَنَّ لَّكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسَوِّغُكُمْ مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا  
مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٠﴾  
وَأَنَّ لَّكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسَوِّغُكُمْ مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا  
مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "19. Lalu Kami tumbuhkan untukmu dengan (air) itu kebun-kebun kurma dan anggur, yang di dalamnya ada buah-

buahan yang banyak, dan dari buah-buahan itu kamu makan. 20. Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan. 21. Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan."

Surah ini juga menjelaskan bagaimana Allah SWT menciptakan berbagai nikmat dan manfaat dari air untuk manusia. Ayat-ayat ini menyoroti pemberian air kepada manusia, lalu kemudian Allah SWT menggunakan air tersebut untuk menciptakan kebun-kebun kurma, anggur, dan kebun lainnya yang kaya akan buah-buahan. Selain itu, ayat 21 juga menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pelajaran dan manfaat dari hewan ternak, termasuk air susu yang menjadi minuman dan sebagian daging yang dikonsumsi oleh manusia.

Mengatasi kemiskinan dalam negara Indonesia dapat kita temukan pada upaya pemerintah menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diatur dalam Peraturan

Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018. Peraturan ini menjelaskan tentang pelaksanaan, mekanisme, sasaran, dan prosedur PKH. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai juga relevan dengan PKH karena mengatur cara penyaluran bantuan sosial.

Atas dasar atau panduan tersebut penerapan program PKH ini dinilai dapat mengatasi angka kemiskinan di Indonesia, hal ini dibuktikan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia dari 10,19% pada tahun 2021 menjadi 9,71% pada tahun 2022. Aturan dalam penerapan bantuan PKH dianjurkan untuk membantun Masyarakat yang prekonomiannya masih lemah, hal ini diberikan oleh perangkat Desa setempat, dengan pengawasan pemerintah kabupaten/kota hingga pihak Kementerian Republik Indonesia.

Meski demikian angka kemiskinan masih relative tinggi di Indonesia, terutama di perdesaan, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan, apakah terdapat penyalahgunaan manfaat oleh masyarakat penerima PKH, sehingga tujuan program ini menjadi tidak tepat guna, atau sebaliknya, atas dasar itu peneliti ingin melihat **“Pengaruh Efektivitas Kegiatan Family Development Session (Fds) Sebagai Upaya Pemberdayaan**

**Terhadap Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Kasus Masyarakat, Desa Pungut Hilir-Kerinci”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengakses sumber daya, membuat keputusan, dan meningkatkan taraf hidup secara mandiri. Menurut Chambers, pemberdayaan terjadi ketika masyarakat diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan, sehingga mereka mampu mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri (Chambers, R, 1995). Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), kegiatan Family Development Session (FDS) berfungsi sebagai salah satu bentuk intervensi sosial untuk memperkuat peran serta dan kapasitas keluarga penerima manfaat (KPM).

### **2. Teori Efektivitas Program**

Efektivitas program diartikan sebagai sejauh mana hasil suatu program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dunn menyatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil aktual dan hasil yang diharapkan dari suatu kebijakan atau

intervensi program (Dunn, W. N, 2003). Dalam hal ini, efektivitas FDS dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku KPM setelah mengikuti sesi secara rutin. Jika FDS mampu meningkatkan kapasitas keluarga, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut efektif.

### 3. Teori Kemandirian Keluarga

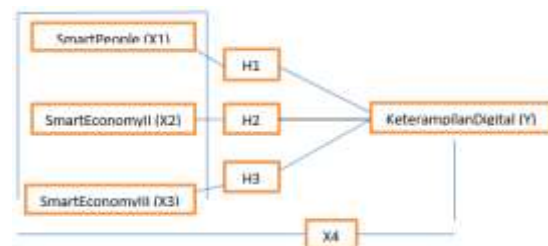
Kemandirian keluarga mencerminkan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengelola permasalahan, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak luar. Soetjiningsih menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kondisi di mana individu atau keluarga mampu mengarahkan kehidupan mereka dengan inisiatif sendiri (Soetjiningsih, 1995). Dalam PKH, indikator kemandirian keluarga dapat mencakup aspek ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan pengasuhan.

### 4. Keterkaitan FDS dan Kemandirian KPM

FDS dirancang sebagai sarana edukatif bagi KPM agar memiliki wawasan dan keterampilan dalam pengasuhan anak, kesehatan keluarga, ekonomi rumah tangga, serta perlindungan anak. Pelaksanaan FDS yang konsisten dan efektif diyakini dapat mengubah pola pikir serta meningkatkan

kemampuan KPM dalam mengelola kehidupannya secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan FDS secara langsung berkorelasi terhadap peningkatan kemandirian keluarga penerima manfaat.

### Kerangka Konsef



Gambar 1. Kerangka Konsep

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan peneliti secara langsung dalam upaya perubahan sosial. Peneliti berperan sebagai pendamping sosial dalam kegiatan Family Development Session (FDS), dengan tujuan meningkatkan efektivitas program serta kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Pendekatan yang digunakan adalah Mix Methods, menggabungkan kuantitatif (melalui angket pre-test dan post-test) dan kualitatif (melalui Focus Group Discussion/FGD). Desain penelitian yang digunakan adalah Explanatory Sequential, yakni metode kuantitatif dilakukan terlebih

dahulu, dilanjutkan dengan kualitatif untuk memperdalam hasil.

Populasi penelitian berjumlah 56 KPM di Desa Pungut Hilir, sementara sampel diambil menggunakan teknik quota sampling sebanyak 11 orang KPM dari lima kelompok yang berbeda.

Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert yang mengukur efektivitas FDS dan tingkat kemandirian KPM, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Efektivitas mengacu pada indikator: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Sementara kemandirian mencakup aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, FGD, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan deskriptif persentase dan regresi linear sederhana. Analisis data kualitatif dilakukan melalui content analysis dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian terdiri dari observasi awal, penyusunan instrumen, uji coba, pelaksanaan pre-test, pelaksanaan FGD, post-test, refleksi, uji keabsahan, dan analisis data. Hasil akhir diharapkan dapat

memberikan gambaran efektivitas kegiatan FDS dalam mendorong kemandirian peserta.

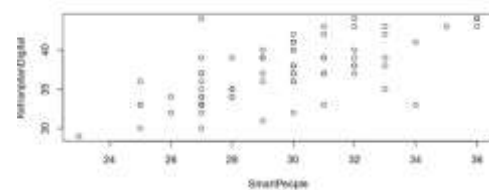
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Y = KeterampilanDigital

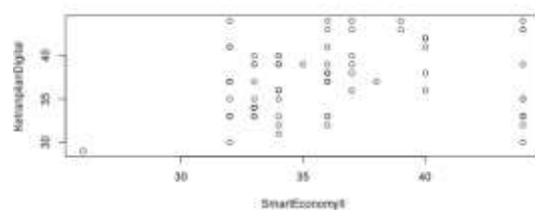
X= SmartPeople

X2= SmartEconomyII

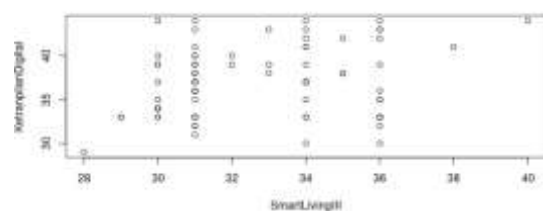
X3= SmartLivingIII



**Scatter Plot antara KeterampilanDigital dan SmartEconomyII**



**Scatter Plot antara KeterampilanDigital dan SmartLivingIII**



## Korelasi

**Korelasi (hubungan) antara Peubah Penjelas dan Peubah Respons**

```
Pearson's product-moment correlation
data: SmartPeople and KeterampilanDigital
t = 8.6683, df = 78, p-value = 4.752e-13
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.5682854 0.7974562
sample estimates:
cor
0.7984723
```

**a. Uji Korelasi SmartPeople Terhadap KeterampilanDigital**

**b.**  $H_0 : \rho = 0$  Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan SmartPeople dan perubahan KeterampilanDigital.

$H_1 : \rho \neq 0$  Terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan SmartPeople dan perubahan KeterampilanDigital.

- $\alpha = 5\% = 0,05$
- Parameter uji

**Uji Korelasi Pearson**

- Pedoman pengujian  
Apabila nilai  $P < \alpha$  hasilnya tolak  $H_0$   
Begitupun Sebaliknya Jika nilai  $P > \alpha$  hasilnya terima  $H_0$
- Kesimpulan  
Dari Tabel 1, diantarnya:  
Nilai  $P < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya tolak  $H_0$

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat kuat (0,700) antara peubah ekspor dan peubah pertumbuhan ekonomi.

```
Pearson's product-moment correlation
data: SmartEconomyII and KeterampilanDigital
t = 1.6889, df = 78, p-value = 0.09678
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
-0.03414754 0.39864116
sample estimates:
cor
0.1869722
```

**c. Uji Korelasi SmartEconomyII Terhadap KeterampilanDigital**

**d.**  $H_0 : \rho = 0$  Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan SmartEconomyII dan perubahan KeterampilanDigital.

$H_1 : \rho \neq 0$  Terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan SmartEconomyII dan perubahan KeterampilanDigital.

- $\alpha = 5\% = 0,05$
- Statistik uji

**Uji Korelasi Pearson**

- Ketentuan Pengujian  
Apabila nilai  $P < \alpha$  hasilnya tolak  $H_0$   
Begitupun Sebaliknya Jika nilai  $P > \alpha$  hasilnya terima  $H_0$
- Kesimpulan  
Dari Tabel 1, diantarnya:  
Nilai  $P < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya tolak  $H_0$

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat kuat (0,197) antara peubah ekspor dan peubah pertumbuhan ekonomi.

```

Pearson's product-moment correlation

data: SmartLivingIII and KeterampilanDigital
t = 2.2105, df = 78, p-value = 0.03
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
-0.02438591 0.43909412
sample estimates:
cor
0.2428019

```

### e. Mencari Hasil SmartEconomyII dengan Keterampilan Digital

- $H_0 : \rho = 0$  belum ada hubungan yang pasti antara perubahan SmartEconomyIII terhadap perubahan KeterampilanDigital.
- $H_1 : \rho \neq 0$  disebut memiliki hubungan yang signifikan antara perubahan SmartEconomyIII dengan perubahan KeterampilanDigital.
- Maka  $\alpha = 5\% = 0,05$
- Ukuran pengujian  
Mencari Hasil Korelasi Pearson
- Bentuk pengujian

Apabila nilai  $P < \alpha$  hasilnya tolak  $H_0$

Begitupun Sebaliknya Jika nilai  $P > \alpha$  hasilnya terima  $H_0$

### • Kesimpulan

Hasil Tabel 1, ditemukan: nilai  $P < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya tolak  $H_0$  Sudah bisa menjadi bukti dikatakan bahwa ada hubungan positif sangat kuat (0,243) antara peubah ekspor dan peubah pertumbuhan ekonomi.

### Model Analisis Regresi Sederhana

Model regresi  $Y = b_0 + b_1 X_1$ , dengan:

$Y =$  Keterampilan Digital

$X_1 =$  Smartpeople

$X_2 =$  SmartEconomyII

$X_3 =$  SmartLivingIII

$b_0 =$  konstanta atau Intercept

$b_1 =$  Koefisien Regresi atau Slope  $X_1$

$b_1 =$  Koefisien Regresi atau Slope  $X_2$

$b_1 =$  Koefisien Regresi atau Slope  $X_3$

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

```

Call:
lm(formula = KeterampilanDigital ~ SmartPeople + SmartEconomyII +
    SmartLivingIII)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-8.1745 -1.5642 -0.2656  2.3052  9.2836

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  7.649452   4.657817   1.642   0.105
SmartPeople   0.937652   0.116207   8.069 8.13e-12 ***
SmartEconomyII 0.052708   0.108620   0.485   0.629
SmartLivingIII -0.004747   0.103319  -0.026   0.979
---
Signif. codes:
  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 2.83 on 76 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.4934,    Adjusted R-squared:  0.4734
F-statistic: 24.68 on 3 and 76 DF, p-value: 2.985e-11

```

Berdasarkan hasil kesamaan regresi linier berganda tersebut bias dihasilkan :

$$Y = 7.649 + 0.937 x_1 + 0.527x_2 + 0.004x_3$$

$b_0 = 7.649$  artinya apabila variabel independen ( $X$ ) yaitu SmartPeople, SmartEconomyII dan SmartlivingIII 0 maka KeterampilanDigital sebesar 7.649. (Sangat kuat)

$b_1 = 0.937$ , artinya apabila variabel SmartPeople 1 satu maka KeterampilanDigital akan meningkat

sebesar 0.937. (Sangat kuat)

b2 = 0.527 artinya apabila variabel SmartEconomyII 1 satu maka KeterampilanDigital akan meningkat sebesar 0.527. (Sangat kuat)

b3 = 0.004 artinya apabila variabel SmartlivingIII 1 satu maka KeterampilanDigital akan meningkat sebesar 0.004. (Sangat Lemah)

#### a. Uji t

Uji koefisien regresi (t statistik) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari peubah penjelas terhadap peubah respons. Untuk taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%.

#### Uji t terhadap $b_0$

1.  $H_0$ : Intersep ( $b_0$ ) tidak signifikan untuk dimasukkan dalam model regresi.  
 $H_1$ : Intersep ( $b_0$ ) signifikan untuk dimasukkan dalam model regresi
2. Taraf signifikansi  
 $\alpha = 5\% = 0,05$
3. Statistik uji Uji t  $b_0$   
Menggunakan uji t terhadap  $b_0$
4. Kriteria pengambilan keputusan  
Jika nilai p-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak  
Jika nilai p-value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
5. Kesimpulan  
Karena nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat cukup bukti untuk

menyatakan bahwa intersep ( $b_0$ ) layak untuk dimasukkan dalam model regresi.

#### Uji t terhadap $b_1$ (Pengaruh Smartpeople terhadap Keterampilan Digital)

##### 1. Hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Smartpeople terhadap Keterampilan Digital

$H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara Smartpeople terhadap Keterampilan Digital

##### 2. Taraf signifikansi:

$\alpha = 5\%$  atau 0,05

##### 3. Statistik uji:

Menggunakan uji t terhadap  $b_1$

##### 4. Kriteria pengambilan keputusan:

ika p-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika p-value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

##### 5. Kesimpulan:

Karena nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa Smartpeople berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Digital.

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan peubah terikat. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan melihat nilai R Square. Berikut hasil

koefisien determinasi :

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebagai berikut:

$$R^2 = 7.649452 \times 100\% = 76,64\%$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 76,64\% = 23,36\%$$

Sehingga sebesar 76,64% keragaman dari peubah pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh peubah ekspor. Kemudian sisanya sebesar 23,36% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual (kesalahan) dalam model regresi menyebar secara normal. Jika residual berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan dengan lebih baik.

```
> check_normality(model)
Warning: Non-normality of residuals detected (p = 0.028).
```

Untuk mengetahui apakah residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, dilakukan uji Shapiro-Wilk. Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Residual tidak berdistribusi normal

#### 2. Taraf signifikansi:

$$\alpha = 0,05$$

#### 3. Metode uji:

Uji Shapiro-Wilk

#### 4. Kriteria keputusan:

Jika p-value < 0,05 → Tolak H<sub>0</sub>

Jika p-value > 0,05 → Terima H<sub>0</sub>

#### 5. Kesimpulan:

Hasil menunjukkan p-value = 0,028 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan Durbin-Watson (Uji DW).

```
> check_heteroscedasticity(model)
OK: Error variance appears to be homoscedastic (p = 0.627).
```

#### 1. Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Tidak terjadi autokorelasi pada residual

H<sub>1</sub>: Terjadi autokorelasi pada residual

#### 2. Taraf signifikansi:

$$\alpha = 0,05$$

#### 3. Metode uji:

Durbin-Watson

#### 4. Kriteria keputusan:

Jika p-value < 0,05 → Tolak H<sub>0</sub>

Jika p-value > 0,05 → Terima H<sub>0</sub>

## 5. Kesimpulan:

Karena  $p\text{-value} = 0,627 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada residual.

## a. Uji Multikolinearitas

Tujuan: Mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen (peubah penjelas) dalam model regresi.

Kriteria: Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$ .

Kesimpulan: Jika seluruh variabel independen memiliki VIF di bawah 10, maka tidak terdapat multikolinearitas, dan model regresi dapat dianggap baik dalam hal ini.

10. Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :

# Check for Multicollinearity

Low Correlation

| Term           | VIF  | VIF 95% CI   | Increased SE | Tolerance |
|----------------|------|--------------|--------------|-----------|
| SmartPeople    | 1.10 | [1.01, 2.14] | 1.05         | 0.91      |
| SmartEconomyII | 1.97 | [1.53, 2.79] | 1.41         | 0.51      |
| SmartLivingIII | 2.09 | [1.60, 2.96] | 1.45         | 0.48      |

Tolerance 95% CI

[0.47, 0.99]

[0.36, 0.65]

[0.34, 0.62]

Kesimpulan : berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF dari SmartPeople, SmartEconomyII dan SmartLivingIII lebih kecil 10. Sehingga dengan demikian dari ketiga peubah penjelas layak untuk masuk ke dalam model regresi.

### Hubungan antara SmartPeople, SmartEconomyII, dan SmartLivingIII terhadap Keterampilan Digital

Terdapat hubungan signifikan antara SmartPeople, SmartEconomyII, dan SmartLivingIII terhadap Keterampilan Digital. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Pearson, di mana ketiga variabel memiliki nilai signifikansi ( $P\text{-value}$ )  $< 0,05$ .

### Pengaruh SmartPeople terhadap Keterampilan Digital

SmartPeople memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan Keterampilan Digital, dengan koefisien regresi sebesar 0,937 dan korelasi sangat kuat ( $r = 0,700$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas masyarakat cerdas (SmartPeople), semakin tinggi pula tingkat keterampilan digital.

### Pengaruh SmartEconomyII terhadap Keterampilan Digital

SmartEconomyII memiliki pengaruh sedang terhadap Keterampilan Digital, dengan koefisien regresi sebesar 0,527 dan korelasi rendah ( $r = 0,197$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek ekonomi cerdas berkontribusi, pengaruhnya tidak sebesar faktor manusia.

**Pengaruh SmartLivingIII terhadap Keterampilan Digital**

SmartLivingIII hanya berkontribusi sangat lemah terhadap Keterampilan Digital, dengan koefisien regresi sebesar 0,004 dan korelasi rendah ( $r = 0,243$ ).

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Model regresi linier berganda yang dibangun memiliki kekuatan prediktif yang tinggi, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76,64%, yang berarti bahwa lebih dari tiga perempat variasi Keterampilan Digital dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

Model tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas residual, namun tidak ditemukan autokorelasi maupun multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa meskipun model cukup baik, ada beberapa catatan terhadap validitas distribusi data.

**Saran**

Prioritaskan pengembangan SmartPeople melalui peningkatan pendidikan, literasi digital, dan pelatihan teknologi.

Optimalkan peran SmartEconomyII dengan memperkuat infrastruktur digital dan mendukung UMKM berbasis teknologi.

Tingkatkan kualitas SmartLivingIII,

khususnya dalam pengembangan smart city yang mendukung penggunaan teknologi sehari-hari.

Perbaiki model analisis agar memenuhi asumsi normalitas, misalnya dengan transformasi data atau metode regresi alternatif.

Perluasan variabel penelitian seperti SmartGovernance atau SmartEnvironment disarankan untuk meningkatkan akurasi model.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik* (terj. Samodra Wibawa). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2021–2022*. Diakses dari:  
[<https://www.bps.go.id/>  
(<https://www.bps.go.id/>)

Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Baqarah ayat 83*;  
*Surah Al-Mu'minun ayat 19–21*